

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oktariansyah¹, Emilda², Deni Saputra³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id.

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, emilzahra@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, denisputra699@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of raw material costs, above factory costs and direct labor costs partially and simultaneously on sales at cigarette manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The method used in this research is a quantitative approach with descriptive and causal research types. The type of information used in this research is secondary information. Secondary information is taken from the financial statements of manufacturing companies in the cigarette sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used is purposive examining. The sample used in this study were 4 (four) cigarette manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 32. The method of collecting information in this study was in the form of documentation and literature study. The data analysis technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear. Based on the F test concluded that the cost of raw materials, costs above factory and direct labor costs simultaneously have a positive and significant effect on sales. Based on hypothesis testing using t test, it is concluded that the raw material costs partially have a negative and significant effect on sales, while partially above factory costs and direct labor costs have no significant effect on sales.

Keywords: Raw Material Costs, Factory Overhead Costs, Direct Labor Costs, Sales.

ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk memutuskan dampak dari biaya bahan mentah, biaya pabrik di atas dan biaya kerja langsung sampai batas tertentu dan sementara itu pada transaksi di organisasi fabrikasi rokok yang tercatat di perdagangan saham Indonesia pada 2019-2020. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis ilustratif dan kausal. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional. Informasi opsional diambil dari laporan anggaran organisasi perakitan di sub area rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah pengujian purposive. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) organisasi fabrikasi rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 32. Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai studi dokumentasi dan penulisan. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran spellbinding, banyak lurus. Mengingat uji F beralasan bahwa biaya bahan mentah, jalur produksi di atas biaya dan biaya kerja langsung pada saat yang sama secara signifikan mempengaruhi kesepakatan. Mengingat pengujian spekulasi menggunakan uji-t, beralasan bahwa biaya bahan mentah sampai tingkat tertentu mempengaruhi kesepakatan, sementara sampai batas tertentu pabrik pengolahan di atas biaya dan biaya kerja langsung mempengaruhi kesepakatan.

Kata kunci : Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Penjualan.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan keuangan di Indonesia semakin mutakhir di mana organisasi harus memiliki pilihan untuk bersaing dan memenuhi kewajiban. Dengan cara ini, organisasi harus lebih siap menghadapi persaingan bisnis yang serius. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, tentu saja, perusahaan harus fokus pada sifat produk yang telah dikirim dan membuat kemajuan terbaru.



Organisasi adalah sebuah asosiasi yang berencana untuk mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim sehingga organisasi dapat terus berjalan dari sekarang. Dalam membuat suatu barang tentunya sangat mempengaruhi transaksi, karena transaksi adalah hal utama yang ada dalam perusahaan apakah barang yang diberikan memiliki banyak minat atau sebaliknya.

Deals adalah tindakan yang dilakukan oleh dealer dalam menjual tenaga kerja dan produk dengan fantasi menciptakan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan kesepakatan yang ideal, organisasi perlu mengembangkan rencana keuntungan kesepakatan yang layak dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keuntungan. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan organisasi, khususnya biaya, biaya penjualan, dan volume transaksi.

Jenis dan ukuran suatu organisasi dan lebih jauh lagi jumlah item yang berbeda yang disebabkan akan menentukan pentingnya fasilitas industri di atas biaya sebagai bagian dari biaya produksi. Fasilitas industri di atas biaya biasanya tidak penting untuk organisasi kecil yang umumnya memiliki tenaga kerja yang tidak berbakat. Kemudian lagi, untuk sebuah organisasi besar dengan tingkat spesialisasi kerja yang tinggi dan minat yang sangat besar pada barang modal, pabrik manufaktur di atas biaya adalah bagian yang sangat besar.

Dengan cara ini, organisasi rokok sebenarnya membutuhkan pekerjaan sebagai variabel penciptaan. Pekerjaan, dan SDM juga merupakan faktor penciptaan yang tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan jumlah produksi, tetapi juga dapat mendukung peningkatan gaji. Untuk itu di atas dan biaya kerja sangat penting dalam organisasi mengingat untuk mengetahui biaya dan biaya dalam organisasi proses penciptaan di dalam organisasi.

Penelitian ini berencana untuk menentukan dampak lini produksi di atas biaya dan biaya kerja langsung terhadap transaksi di sub-area rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) adalah Konsumsi - biaya atau nilai penebusan dosa yang dilakukan untuk memperoleh tenaga kerja dan produk yang berguna di kemudian hari, memiliki keuntungan lebih dari satu periode pembukuan tahunan (Firdaus, 2019:18).

Biaya (*cost*) yaitu penitensi aset keuangan, yang dapat diperkirakan sejauh uang tunai yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan, termasuk biaya produk yang dikorbankan untuk mendapatkan pembayaran (Putra, 2018:52).

Pengertian Biaya Produksi

Kegiatan manufaktur atau produksi adalah metode yang terlibat dengan mengubah komponen yang tidak dimurnikan menjadi produk jadi yang menggunakan kantor pabrik dan pabrik. Biaya yang ditimbulkan dalam latihan perakitan disebut biaya pembuatan atau biaya perakitan. menurut (Firdaus, 2019:19).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menangani komponen yang tidak dimurnikan menjadi barang jadi yang layak untuk dijual. Menurut (Mulyadi 2020:14).

Pengertian Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) adalah pengadaan semua zat alami langsung yang merupakan bagian utama dari barang yang sudah jadi (Firdaus, 2019:20).

Biaya Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Materials*) adalah biaya perolehan komponen yang tidak dimurnikan yang tidak dapat dideteksi secara efektif ke objek biaya.(Firdaus, 2019:20).

Pengertian Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan (Harnanto, 2017:151).

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2015:194).

Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Kerja Langsung adalah pengerahan tenaga fisik atau mental yang dihabiskan oleh perwakilan untuk menangani barang dengan biaya yang dibebankan untuk pemanfaatan pekerjaan manusia. (Mulyadi, 2017:245).

Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah (*Direct Labor Cost*) adalah kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja yang dapat secara efektif dan tepat diikuti ke item, untuk situasi ini, kompensasi yang dibayarkan untuk mengoordinasikan pekerjaan (Riwayadi, 2014:73).

Pengertian Penjualan

Penawaran adalah bagian dari kemajuan dan kemajuan adalah bagian dari pamer secara umum. (Abdullah 2016:3).

Kesepakatan adalah kursus perdagangan tenaga kerja dan produk di antara pedagang dan pembeli (Basu, 2018:134).

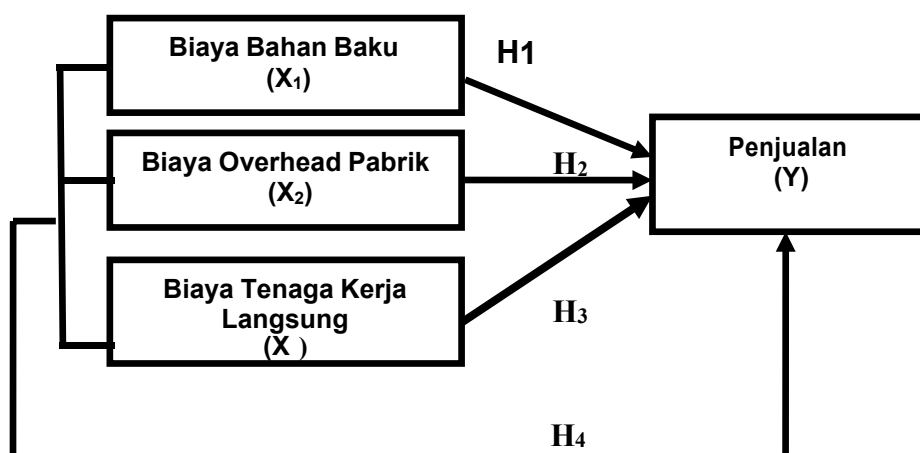
Peneliti Terdahulu

Menurut Komerta Fajarini dan Wirda Nursanti (2021) Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Pemasaran Terhadap Penjualan. Dengan hasil Biaya Overhead Pabrik Berpengaruh Positif Terhadap Penjualan

Menurut Sugiarti, (2018) Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Bersih Pada PT Mustika Ratu Tbk. Dengan hasil Biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif terhadap penjualan PT MustikaRatu Tbk

Kerangka Pemikiran

Sistem Penalaran adalah model yang dihitung tentang bagaimana hipotesis terhubung dengan variabel berbeda yang telah dibedakan sebagai masalah signifikan. Menurut (Sugiyono, 2021:379).



Sangat baik terlihat dari gambar di atas bahwa analisis mencoba faktor-faktor dengan spekulasi yang tidak lengkap dan pada saat yang sama mencoba spekulasi. Penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a. Dampak biaya bahan alami pada kesepakatan
- b. Dampak pabrik pengolahan di atas biaya pada kesepakatan
- c. Dampak biaya kerja langsung pada kesepakatan
- d. Dampak biaya bahan mentah, biaya pabrik di atas, dan biaya kerja langsung pada kesepakatan

C. METODE PENELITIAN

Strategi pemeriksaan ini adalah teknik yang diputuskan secara eksplisit untuk menangani masalah yang diperiksa dalam tinjauan. Penelitian menggunakan teknik-teknik kuantitatif yang dicirikan sebagai strategi-strategi pengujian berdasarkan cara berpikir positivisme, yang digunakan dalam strategi ini disebut teknik kuantitatif karena informasi eksplorasi berupa angka-angka dengan penyelidikan yang terukur. (Sugiyono, 2021:2).

Variabel

Variabel eksplorasi adalah karakteristik atau sifat atau nilai dari individu atau item atau gerakan yang memiliki faktor-faktor spesifik yang ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditarik ujungnya. (Sugiyono 2021:68).

Dalam penelitian ini pencipta memanfaatkan faktor otonom, yaitu biaya komponen mentah, biaya pabrik di atas dan biaya kerja langsung dan variabel terikatnya adalah kesepakatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 (lima) sub wilayah rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yang mencerahkan dan kausal. Jenis informasi yang digunakan adalah informasi tambahan. Metode yang digunakan adalah purposive inspecting. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 (empat) organisasi fabrikasi rokok yang tercatat di bursa saham Indonesia berjumlah 32.

Tehnik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan informasi ini adalah langkah utama menuju penelitian karena alasan mendasar untuk penelitian adalah untuk memperoleh informasi. (Sugiyono,2020:296) Dalam pengujian ini, strategi pemilahan informasi yang digunakan adalah: informasi tambahan dan dokumentasi.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, Analisis Linier Berganda, Uji Hipotesis Dan Koefisien Determinasi ®

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat di pakai untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data atau mendeskripsikan data sesuai dengan faktanya

tanpa adanya penyalahgunaan dan tidak diperkenankan membuat kesimpulan sendiri tanpa adanya kejelasan yang sesuai fakta. Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah Penjualan (Y), Biaya Bahan Baku (X₁), Biaya Overhead Pabrik (X₂), Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung(X₃). Gambaran statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
TF_X1	32	8041.33	122531.22	56043.4574	33880.63590
TF_X2	32	5733.24	62913.73	30225.8609	18604.43986
TF_X3	32	4075.05	70652.38	22232.0675	20047.19635
TF_Y	32	2067.16	44654.97	12274.6178	11714.63609
Valid N (listwise)	32				

Sumber : data diolah (SPSS versi 26, 2022)

Nilai dasar dari variabel terikat Deals adalah 2067,16 dan nilai paling ekstrim adalah 44654,97 kemudian nilai normalnya adalah 12274,6178 dan standar deviasinya adalah 11714.63609.

Faktor Bebas Biaya Bahan Tidak Dimurnikan memiliki nilai dasar 8041,33 dan nilai paling ekstrim 122531,22 maka nilai normalnya adalah 56043,4574 dan simpangan bakunya adalah 33880.63590. Faktor bebas Plant di atas memiliki nilai dasar 5733.24 dan nilai terbesar 62913.73 maka nilai normalnya adalah 30225.8609 dan standar deviasinya adalah 18604.43986.

Biaya kerja langsung faktor bebas memiliki nilai dasar sebesar 4075,05 dan nilai paling ekstrim sebesar 44654,97 maka nilai normalnya adalah 20047.19635 dan nilai simpangannya sebesar 11714.63609.

2. Uji Normalitas

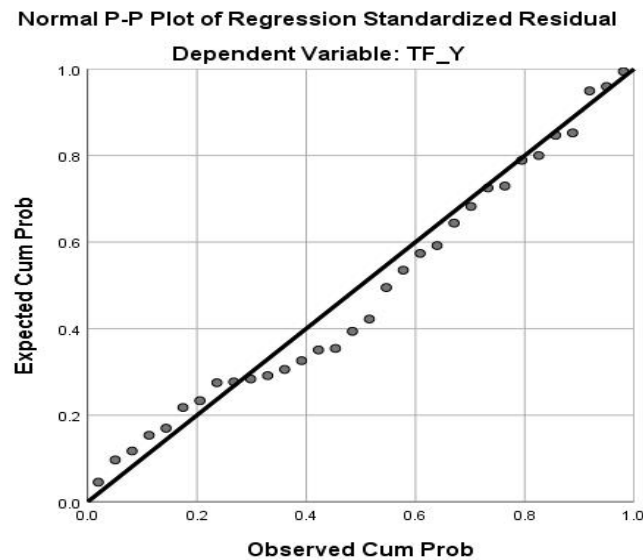
Uji normalitas adalah suatu teknik dengan menggunakan persamaan garis lurus yang berguna untuk menfasirkan agar tepat.tujuanna untuk dilakukan uji normalits data yaitu untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat terdeteksi denga beberapa rasio seperti menggunakan kolmogrov-smirnov, dimana rasio menggunakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui distribusi suatu data. Hasil uji nirmalitas dapat di lihat dari tabel sebagai berikut:

**TABEL HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9570.03057646
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.054
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai sig 200 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dan dapat diketahui juga melalui grafik plot pada gambar sebagai berikut :



3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih yang di pengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar modal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat adanya (*Variance Inflation Faktor*) VIF dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka hal ini akan menunjukkan tidak terjadi problem multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL UJI MULTIKOLONIERITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21872.939	3483.696		6.279	.000		
TF_X1	-.805	.351	-2.328	-2.293	.030	.023	43.234
TF_X2	1.379	.777	2.190	1.775	.087	.016	63.833
TF_X3	-.278	.220	-.475	-1.261	.218	.168	5.961

Sumber : data diolah (SPSS versi 26, 2022)

Dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk biaya bahan baku nilai VIF 43.234 dan nilai Tolerance 0.023, Maka biaya bahan baku terjadi multikolonieritas antara variabelbebas pada model regresi, biaya overhead pabrik nilai VIF 63.833 dan nilai Tolerance senilai 0.016, maka biaya overhead pabrik terjadi multikolonieritas antara variabel bebas pada model regresi, dan nilai VIF biaya tenaga kerja langsung 5.961 dan nilai Tolerance senilai 0.168, maka biaya tenaga kerja langsung terjadi multikolonieritas antara variabel bebas pada model regresi.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu terjadinya ketidaksamaan variabel residual pada model regresi. Jika model regresi sudah baik, Maka tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar tabel sebagai berikut:

TABEL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	21872.939	3483.696		6.279	.000		
	TF_X1	-.805	.351	-2.328	-2.293	.030	.023	43.234
	TF_X2	1.379	.777	2.190	1.775	.087	.016	63.833
	TF_X3	-.278	.220	-.475	-1.261	.218	.168	5.961

Sumber : data diolah (SPSS versi 26, 2022)

Cenderung terlihat bahwa nilai kritis dari variabel biaya bahan baku adalah $0,030 < 0,05$. Biaya fasilitas industri variabel di atas adalah $0,087 > 0,05$. Juga, variabel biaya kerja langsung adalah $0,218 > 0,05$. Sehingga cenderung dianggap model relaps yang digunakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pada periode sekarang dengan kesalahan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka disitu terdapat problem autokorelasi. Auto korelasi muncul ketika adanya observasi. Adapun penggunaan pengujian dilihat dari besaran nilai durbin – Watson atau nilai D-W. pedoman pengujian yaitu angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, jika D -W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.577	.333	.261	10069.66811	.781	
a						

Sumber : data diolah output (SPSS versi 26, 2022)



Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 0,781. Nilai Durbin – Watson $-2 \leq 0,781 \leq 2$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut.

5. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yaitu sebuah uji untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Hal ini regresi juga dijadikan alat analisis untuk penelitian yang dilakukan, tentunya untuk menguji variabel variabel yang ada. Dengan demikian regresi linier digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Unstandardized Model	Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	21872.939	3483.696			6.279	.000		
TF_X1	-.805	.351	-2.328		-2.293	.030	.023	43.234
TF_X2	1.379	.777	2.190		1.775	.087	.016	63.833
TF_X3	-.278	.220	-.475		-1.261	.218	.168	5.961

Sumber : data diolah (SPSS versi 26, 2022)

Dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut : $Y = 21872.939 - 0.805X_1 + 1.379 X_2 - 0.278X_3$

Keterangan :

- Mengingat situasi yang telah dibuat, sangat mungkin terlihat bahwa nilai tetap 21872.939 menyiratkan bahwa semua faktor bebas dipandang sebagai konstanta untuk biaya bahan alami, jalur produksi di atas biaya dan biaya kerja langsung, nilai variabel otonom, khususnya penawaran, adalah 21872.939.
- Koefisien kekambuhan X1 sebesar 0,805 menyatakan bahwa untuk setiap kenaikan satu unit biaya bahan baku, transaksi turun 0,805 satu unit, begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan satu unit biaya bahan baku, kesepakatan akan kenaikan sebesar 0,805 satu satuan dengan pengandaian faktor yang berbeda dalam keadaan stabil.
- Koefisien relaps X2 sebesar 1,379 menyatakan bahwa untuk setiap ekspansi satu unit di pabrik pengolahan di atas biaya, ekspansi dalam transaksi adalah 1.379 unit, serta sebaliknya, dengan asumsi setiap penurunan satu unit di pabrik pengolahan di atas biaya, kesepakatan akan berkurang sebesar 1.379 unit dengan anggapan bahwa faktor-faktor yang berbeda konsisten (tetap).
- Koefisien kekambuhan X3 sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap ekspansi satu unit dalam biaya kerja langsung, penurunan dalam transaksi sebesar 0,278 satu satuan, begitu juga sebaliknya jika masing-masing berkurang satu - biaya kerja langsung per unit, maka transaksi akan meningkat sebesar 0,278 satu - unit mengharapakan faktor yang berbeda konsisten (tetap).

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial apakah akan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} jika nilai statistic $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan atau dinyatakan dengan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Selain itu nilai T juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan nilai signifinance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan begitu pula sebaliknya. Hasil uji T dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	21872.939	3483.696		6.279	.000	
	TF_X1	-.805	.351	-2.328	-2.293	.030	.023
	TF_X2	1.379	.777	2.190	1.775	.087	.016
	TF_X3	-.278	.220	-.475	-1.261	.218	.168

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2022

- Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Penjualan
Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikan Biaya Bahan Baku (X1) terhadap Penjualan (Y) adalah 0,030 < 0,05 dan nilai T_{hitung} 2,293 > 2,045. Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya secara parsial biaya bahan baku terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2020.
- Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan
Meningat tabel di atas, cenderung beralasan bahwa untuk beberapa derajat nilai besar pabrik manufaktur di atas biaya (X2) pada transaksi (Y) adalah 0,087 > 0,05 dan T_{hitung} adalah 1,775 < 2,045. maka H_0 diakui dan H_2 ditolak, menyiratkan bahwa sampai tingkat tertentu pabrik pengolahan di atas biaya mempengaruhi transaksi di organisasi sub-area fabrikasi rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020.
- Dampak Biaya Pekerjaan Langsung pada Penawaran.
cenderung beralasan bahwa sampai batas tertentu nilai sig dari biaya kerja langsung (X3) untuk transaksi (Y) adalah 0,218 > 0,05 dan nilai T_{hitung} adalah -1,261 < 2,045. Jadi diakui H_0 , H_3 ditolak, menyiratkan bahwa biaya kerja langsung mempengaruhi transaksi di organisasi pabrik rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.



b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen secara bersama sama terhadap variabel Dependen, apakah adanya pengaruh signifikan atau tidak pada tingkat signifikan (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ berarti variabel Independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel Depende. % Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ berarti variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat di lihat ada tabel sebagai berikut :

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1415063620.609	3	471687873.536	4.652	.009 ^b
	Residual	2839150042.263	28	101398215.795		
	Total	4254213662.872	31			

Sumber : Data Diolah (SPSS versi 26, 2022)

Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar $4.652 > 2,045$ Selanjutnya, nilai sig $0,025 < 0,05$, cenderung dianggap bahwa biaya komponen mentah, pabrik pengolahan di atas biaya dan biaya kerja langsung semuanya mempengaruhi transaksi di organisasi produsen rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020. Dengan asumsi Ho diberhentikan dan H4 diakui sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa biaya bahan mentah, biaya pabrik di atas dan biaya kerja langsung mempengaruhi kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya komponen yang tidak dimurnikan, biaya pabrik di atas biaya dan biaya kerja langsung, maka semakin tinggi pula deal yang dihasilkan oleh organisasi sub area fabrikasi rokok yang tercatat di bursa saham Indonesia periode 2019-2020 maupun di bursa lainnya. jalan sekitar.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel indeepnden terhadap variabel dependen. Nilai koefisensi determinasi adalah 0-1. Nilai determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informa si yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determina (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577	.333	.261	10069.66811	.781

Sumber : data diolah (SPSS versi 26, 2020)

1. Besarnya nilai koefisien sambungan (R2) sebesar $0,557 \times 100 \% = 55,7\%$ menunjukkan bahwa hubungan antara faktor bebas, khususnya biaya komponen tidak termurnikan (X1) Lini Produksi Di Atas Beban (X2) dan Beban Kerja Langsung (X3) pada Penawaran (Y) secara tegas berhubungan atau memiliki kekuatan untuk sebuah mengingat fakta bahwa itu dekat 1.
2. Nilai koefisien kepastian (R2) sebesar $0,333 \times 100 \% = 33,3\%$ menunjukkan bahwa dampak atau komitmen seluruh faktor bebas yang digunakan terhadap variabel terikat adalah 33,3%, sisanya 66,7% dipengaruhi oleh unsur atau faktor yang berbeda . tidak digunakan dalam ulasan ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Mengingat efek samping dari pemeriksaan informasi dan pengujian spekulasi tentang dampak Pengeluaran Bahan Alam (X1), Beban Lini Produksi Di Atas (X2) dan Beban Kerja Langsung (X3) terhadap Transaksi (Y) pada organisasi pabrik rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Perdagangan periode 2019 - 2020. Berdasarkan hasil eksplorasi di atas, peneliti menggunakan contoh laporan organisasi sub-area produsen Rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 sebagai berikut:

- a. Terdapat dampak yang luar biasa antara biaya komponen mentah pada transaksi organisasi produsen rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
- b. Tidak ada pengaruh yang luar biasa antara fasilitas industri di atas biaya terhadap transaksi organisasi subbidang rokok yang tercatat di perdagangan saham Indonesia periode 2019 - 2020.
- c. Tidak ada pengaruh yang luar biasa antara biaya kerja langsung terhadap transaksi organisasi fabrikasi rokok yang tercatat di bursa saham Indonesia periode 2019 - 2020.
- d. Terdapat pengaruh yang besar antara biaya bahan mentah, biaya pabrik di atas dan biaya kerja langsung pada kesepakatan dengan organisasi produsen rokok yang tercatat di perdagangan saham Indonesia untuk periode 2019 – 2020

2) Saran

Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan tujuan yang telah diperkenalkan, spesialis kemudian menyajikan ide-ide yang dapat memberikan manfaat bagi pertemuan yang terkait dengan ulasan ini. Gagasan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya organisasi dalam mensurvei biaya bahan alam harus fokus pada nilai yang terus berkembang sehingga dalam menentukan biaya bahan mentah di masa lalu akan unik dalam kaitannya dengan perolehan biaya bahan mentah. zat di masa sekarang.
- b. Organisasi menghitung biaya komponen yang tidak dimurnikan secara akurat dengan mempertimbangkan biaya yang ditimbulkan selama pembuatan, mengingat fakta bahwa jaminan biaya penjualan mempengaruhi transaksi organisasi.
- c. Untuk mengetahui nilai jual yang tepat, Anda dapat memesan biaya pembuatan, misalnya biaya bahan alam, biaya overjead pabrik pengolahan, dan biaya kerja langsung yang diberikan oleh organisasi dapat dibebankan secara wajar, dengan tujuan agar organisasi mendapatkan keuntungan yang adil. biaya



penjualan barang

- d. Organisasi harus terus bekerja pada sifat barangnya untuk memiliki intensitas yang lebih tinggi dan menarik pembeli dengan berfokus pada sifat pasar yang diperkenalkan dengan tujuan agar organisasi dapat memberikan yang terbaik kepada pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, D. A. (2019). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya, Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Penerbit ANDI dan BPFE.
- Mahardika, p. I. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riawayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiarti. (Edisi Agustus 2018). Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Bersih Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akrab Juara* , 3 No 2, 9- 21.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasta, B. (2018). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.